

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Kondisi Transportasi**

Perencanaan transportasi merupakan aspek integral dalam perencanaan kota atau daerah yang saling terkait. Hal ini melibatkan penentuan lokasi kegiatan dalam kota serta merespons perubahan tata guna lahan, kondisi ekonomi, dan pola lalu lintas (Wahyudi et al., 2019).

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan pedoman kebijakan untuk memanfaatkan ruang wilayah suatu daerah, termasuk perencanaan transportasi. Ini bertujuan untuk meningkatkan mobilitas, yaitu pergerakan orang dan barang untuk memenuhi kebutuhan. RTRW Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah kebijakan pemerintah setempat yang mengatur penataan ruang, termasuk perlindungan kawasan, pengembangan budidaya, pola jaringan infrastruktur, dan pengembangan kawasan strategis dalam waktu perencanaan 20 tahun.

##### **2.1.1 Pola Jaringan Transportasi Sungai Danau dan Penyeberangan**

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan sebuah provinsi kepulauan terdiri dari lebih-kurang 550 pulau, antara lain: Flores, Sumba, Timor, Alor, Lembata, Rote, Sabu, Adonara, Solor, Komodo dan Palue. Ibukota Provinsi NTT adalah Kupang, yang terletak di Timor Barat. Untuk menghubungkan antar banyaknya pulau-pulau tersebut tentunya dibutuhkan moda transportasi yang memadai. Transportasi udara memang telah ada, namun belum mampu memuat penumpang dan kendaraan dalam jumlah masal. Hingga saat ini aktivitas angkutan penyeberangan masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk bepergian. Dalam skripsi ini, penulis mengambil ruang lingkup penelitian pada lintasan Kupang – Rote saja. Peta jaringan lintasan Kupang – Rote dapat di lihat pada Lampiran I.

### 2.1.2 Sarana Transportasi

Sarana angkutan penyeberangan sangat vital untuk pelayanan dan kinerja pelabuhan, termasuk Pelabuhan Bolok. Dengan sarana yang memadai, pergerakan penumpang, kendaraan, dan barang dapat berjalan lancar, yang pada gilirannya meningkatkan kegiatan perekonomian. Skripsi ini fokus pada lintasan Kupang – Rote, dengan objek penelitian mencakup pelayanan penumpang, pemuatan kendaraan, dan pengoperasian kapal pada KMP. Garda Maritim 3.

**Tabel II.1** Ship Particular KMP. Garda Maritim 3

<b>NO.</b>	<b>ITEM</b>	<b>KETERANGAN</b>
a.	<b>Nama Kapal</b>	<b>KMP. Garda Maritim 3</b>
b.	<b>Nama Panggilan</b>	Y C Z X 2
c.	<b>Nomor IMO</b>	9910686
d.	<b>Kebangsaan</b>	Indonesia
e.	<b>Nama Pemilik</b>	PT. Multi Guna Maritim
f.	<b>Galangan</b>	Sibu, Malaysia
g.	<b>Tahun Pembuatan</b>	2020
h.	<b>Ukuran Pokok</b>	
1.	<b>Panjang Kapal Seluruhnya (LOA)</b>	53,14 m
2.	<b>Panjang Antara Garis Tegak (LBP)</b>	43,80 m
3.	<b>Lebar Kapal</b>	14,02 m
4.	<b>Dalam (h)</b>	3,35 m
5.	<b>Draft Kapal</b>	2,24 m
6.	<b>Isi Kotor (GT)</b>	806 GT
7.	<b>Berat Bersih (NT)</b>	107 NT
i.	<b>Kapasitas</b>	
1.	<b>Penumpang</b>	196 Orang (Sesuai SKKP Sementara)
2.	<b>Kend. Campuran</b>	20 Unit
j.	<b>Jumlah Awak Kapal</b>	24 Orang
k.	<b>Mesin Induk</b>	
1.	<b>Merk</b>	Mitsubishi Diesel (2 Unit)
2.	<b>No. Mesin</b>	82046 dan 82044
3.	<b>Type</b>	S6R2-T2MTK3L-1
4.	<b>Tenaga</b>	2 x 759 KW
5.	<b>RPM</b>	1406
l.	<b>Mesin Bantu</b>	
1.	<b>Merk</b>	Yanmar Diesel (3 Unit)
2.	<b>No. Mesin</b>	
3.	<b>Type</b>	4TNV106T-GGE2 (2 Unit) dan TNV98-GGE2 (1Unit)

<b>NO.</b>	<b>ITEM</b>	<b>KETERANGAN</b>
4.	<b>Tenaga</b>	2 x 56 KW dan 1 x 34,1 KW
5.	<b>RPM</b>	
m.	<b>Kecepatan</b>	10 Knot
n.	<b>Jumlah <i>Life Jacket</i></b>	274 Buah
1.	<b>Dewasa</b>	252 Buah
2.	<b>Anak-anak</b>	22 Buah
o.	<b>Sekoci</b>	2 Unit
p.	<b><i>Inflatable Liferaft</i></b>	11 Unit (Kapasitas 25 Orang/ Unit)
q.	<b><i>life Bouy</i></b>	12 Buah
r.	<b>Docking Terakhir</b>	Mei 2022

Sumber : BPTD Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024



Sumber : Hasil Survey, 2024

**Gambar II.1** KMP. Garda Maritim 3



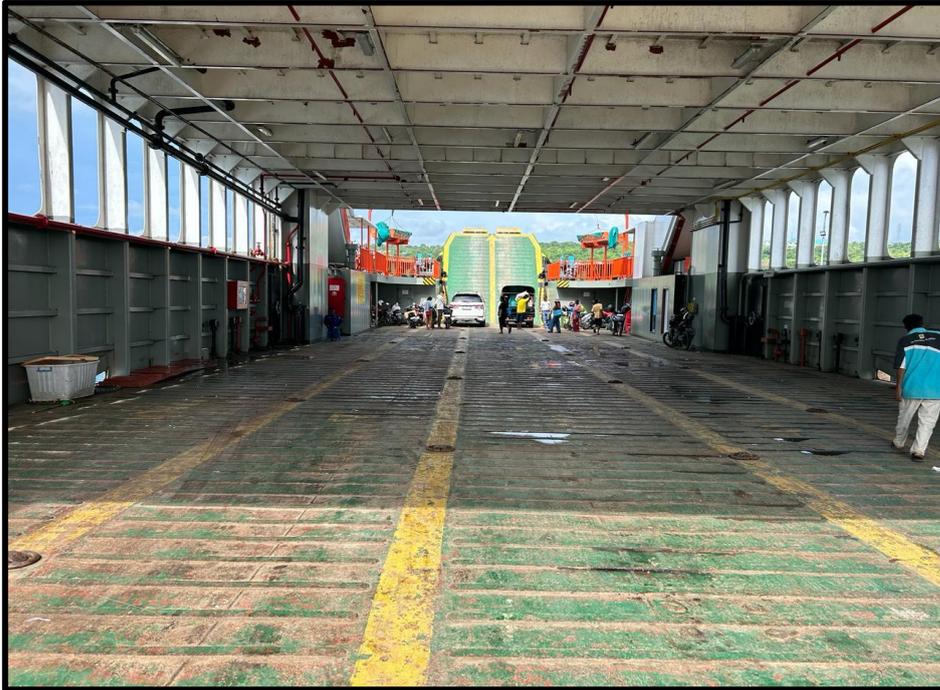
Sumber : Hasil Survey, 2024

**Gambar II.2** Deck Penumpang KMP. Garda Maritim 3 saat kosong



Sumber : Hasil Survey, 2024

**Gambar II.3** Deck Penumpang KMP. Garda Maritim 3 saat terisi



Sumber : Hasil Survey, 2024

**Gambar II.4** Deck Kendaraan KMP. Garda Maritim 3 saat kosong



Sumber : Hasil Survey, 2024

**Gambar II.5** Deck Kendaraan KMP. Garda Maritim 3 saat terisi



**Tabel II.2** Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota di NTT

No.	Kabupaten	Luas Daerah (KM <sup>2</sup> )	Persentase (%)
1	Sumba Barat	737,42	1,56
2	Sumba Timur	7.000,50	14,78
3	Kupang	5.898,26	12,46
4	Timor Tengah Selatan	3.947,00	8,34
5	Timor Tengah Utara	2.669,66	5,64
6	Belu	2.445,57	5,16
7	Alor	2.864,60	6,05
8	Lembata	1.266,38	2,67
9	Flores Timur	1.812,85	3,83
10	Sikka	1.731,92	3,66
11	Ende	2.046,62	4,32
12	Ngada	1.620,92	3,42
13	Manggarai	4.188,90	8,85
14	Rote Ndao	1.280,00	2,70
15	Manggarai Barat	2.947,50	6,22
16	Sumba Barat Daya	1.445,32	3,05
17	Sumba Tengah	1.869,18	3,95
18	Nagekeo	1.416,96	2,99
19	Manggarai Timur	2.502,24	5,28
20	Kota Kupang	160,34	0,34
<b>NTT</b>		<b>47.349,90</b>	<b>100</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

### 2.2.1 Batas Administrasi

Berdasarkan letak geografisnya, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

**Tabel II.3** Batas Wilayah Administrasi Provinsi Nusa Tenggara Timur

Arah	Perbatasan
Utara	Laut Flores
Selatan	Samudra Hindia
Timur	Timor Leste
Barat	Provinsi NTB

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024

### 2.2.2 Kependudukan

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sumber daya manusia, yaitu penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Salah satu aspek penting dalam pembangunan adalah memantau laju pertumbuhan penduduk.

**Tabel II.4** Jumlah Penduduk Provinsi NTT 3 (tiga) Tahun Terakhir

Tahun	Jenis Kelamin		TOTAL
	Pria	Wanita	
2022	2.741.463	2.740.327	<b>5.481.790</b>
2023	2.784.901	2.784.167	<b>5.569.068</b>
2024	2.828.186	2.827.853	<b>5.656.039</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2024*

Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di NTT cenderung stabil atau bahkan meningkat. Oleh karena itu, pemantauan dan pengelolaan sumber daya manusia menjadi kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di wilayah tersebut.

### 2.2.3 Perekonomian

Pada tahun 2021, Perekonomian Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), mencapai Rp 110,89 triliun pada harga berlaku dan Rp 70,54 triliun pada harga konstan 2010. Pada tahun 2023, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih mendominasi ekonomi NTT dengan kontribusi 29,17 persen, sementara Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga tetap dominan dalam pengeluaran, mencapai 68,95 persen.